

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses Demokrasi lewat Pemilu merupakan mekanisme warga negara secara langsung memilih perwakilan dan pemimpinnya. Pemilu juga bisa berlangsung dengan aman dan melibatkan partisipasi masyarakat, disamping penyelenggaraannya yang memiliki akuntabilitas, transparansi, dan keadilan.

Pemilu bertujuan untuk memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam pembentukan pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik. Melalui pemilu, pemilih memilih perwakilan mereka yang akan duduk di parlemen atau lembaga legislatif serta pemimpin eksekutif, seperti presiden atau kepala pemerintahan daerah. Dalam UURI Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, pasal 1, ayat 1 yang berbunyi “Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Pemilu dapat bervariasi dalam hal jenis dan sistem yang digunakan. Ini termasuk pemilu umum, pemilu legislatif, pemilu presiden, pemilu lokal, dan sebagainya. Sistem pemilu dapat berbeda-beda, termasuk sistem pemilu langsung dan sistem pemilu tak langsung. Pemilu juga dapat diatur berdasarkan proporsionalitas atau distrik pemilihan.

Prosesnya dimulai dengan tahap pendaftaran partai politik yang ingin berpartisipasi. Setiap partai harus memenuhi sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Pemilu. Setelah pendaftaran selesai, dilakukan verifikasi administrasi dan teknis guna memastikan partai tersebut memenuhi standar yang ditetapkan.

Selanjutnya, partai yang lolos verifikasi akan melakukan kampanye untuk mengenalkan, visi, misi, dan program kerjanya kepada masyarakat. Kampanye ini dapat melibatkan berbagai metode, mulai dari kampanye konvensional hingga pemanfaatan media

sosial. Kampanye 2024 ini sendiri berlangsung dari bulan November 2023.

Sesuai keputusan KPU Nomor 21 tahun 2022 tentang hari dan tanggal pemungutan suara pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden, Anggota DPR, Anggota DPD, Anggota DPRD Kabupaten/Kota tahun 2024, Tepat tanggal 14 Februari 2024 KPU akan menyelenggarakan Pemilu serentak. Ada 18 Partai Poitik Nasional dan 6 partai politik lokal di aceh sedangkan partai yang ke parlemen dan memeiliki keterwakilan diparlemen terdapat 9 partai.

Setiap pemilihan memiliki dinamika uniknya sendiri, dan isu-isu ini dapat berkembang dari satu pemilihan ke pemilihan berikutnya. Pemantauan dan perbaikan terus-menerus dalam sistem pemilihan merupakan bagian penting dari proses demokratisasi di Indonesia.

Dalam hal ini Media massa memiliki peran sentral dalam menjembatani politik dengan masyarakat. Khususnya dalam konteks pemilu, media berperan sebagai sumber informasi utama yang memberikan pemahaman kepada publik mengenai calon, partai, dan isu-isu yang terkait dengan pemilu. Oleh karena itu, pemberitaan pemilu di media massa memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman publik, partisipasi pemilih, dan akhirnya, hasil pemilu itu sendiri.

Pemilu di Indonesia, seiring dengan perkembangan demokrasi pasca- Reformasi, menjadi momen penting dalam sejarah politik negara ini. Keanekaragaman etnis, agama, budaya, serta tantangan politik dan sosial yang unik menjadi ciri khas dalam pemilu di Indonesia. Pemberitaan pemilu oleh media massa menjadi landasan bagi masyarakat dalam membentuk pandangan dan keputusan politiknya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu terkait dengan pemberitaan pemilu di media massa mulai menjadi perhatian utama. Pertanyaan mengenai objektivitas, bias, akurasi, dan independensi media dalam melaporkan pemilu telah muncul. Perkembangan teknologi informasi dan dampaknya terhadap media online, serta maraknya berita palsu (hoaks), semakin menambah kompleksitas isu pemberitaan pemilu.

Lebih lanjut, pemberitaan pemilu dapat memiliki dampak besar pada hasil pemilu dan kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah yang terpilih. Oleh karena itu, penting

untuk memahami secara mendalam bagaimana media massa melaporkan pemilu, apakah ada trend tertentu dalam pemberitaan, dan bagaimana hal ini memengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat.

Namun media juga bisa menjadi tempat untuk Penyebaran Berita Palsu (Hoaks). Media online memungkinkan berita palsu untuk menyebar dengan cepat dan luas, mempengaruhi persepsi publik dan keputusan pemilih. Penyebaran hoaks sering kali terjadi menjelang pemilu untuk mempengaruhi hasilnya. Hal ini peneliti analisis menggunakan framing menurut Robert N. Entman.

Dalam konteks framing menurut Robert N. Entman, pemberitaan mengenai pemilu tidak hanya melibatkan penyampaian informasi mengenai teknis pelaksanaan dan ketentuan hukum, tetapi juga bagaimana media menyajikan dan membingkai berita tersebut. Media dapat memilih untuk menyoroti aspek-aspek tertentu dari pemilu, seperti tantangan dan keberhasilan kampanye, atau mungkin lebih fokus pada isu-isu kontroversial dan kandidat-kandidat tertentu.

Misalnya, jika sebuah media lebih banyak menyoroti konflik atau isu negatif yang berkaitan dengan kandidat tertentu, ini bisa membingkai pemilu sebagai proses yang penuh ketegangan dan perpecahan, yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana publik menilai calon dan keputusan mereka. Sebaliknya, jika media fokus pada pencapaian positif atau aspek transparansi dan keadilan dalam proses pemilu, framing tersebut dapat membentuk persepsi publik yang lebih positif tentang integritas pemilu dan kandidat.

Dalam hal ini, E-Paper Rakyat Merdeka harus menyajikan berita pemilu secara objektif, menyoroti semua aspek secara adil, dan menghindari framing yang dapat mempengaruhi persepsi publik secara tidak seimbang. Dengan pendekatan ini, media dapat berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih transparan dan adil, memastikan bahwa pemilih mendapatkan informasi yang komprehensif dan tidak terdistorsi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan maraknya berita palsu, penting bagi media untuk mengelola framing dengan hati-hati agar tidak terjebak dalam penyebaran informasi yang keliru atau memihak.

Dengan semua potensi ini, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam membaca dan mengevaluasi informasi yang ditemukan di media

online. Mencari sumber yang terpercaya, memeriksa berita dari beberapa sumber, dan memahami bagaimana algoritma juga menjadi langkah-langkah penting dalam menghindari penyebaran informasi yang keliru atau memihak. Maka dari itu peneliti tertarik pada judul ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Isu politik Pemilihan Presiden diberitakan media online E-Paper Rakyat Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis penyebaran Isu politik Pemilihan Presiden diberitakan media online pada E-Paper Rakyat Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu jurnalistik, ilmu politik, ilmu media online, ilmu media baru dan ilmu komunikasi perkembangan.
- b. Penelitian diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Para Politisi agar tetap menjaga citra mereka dalam proses Pemilu supaya tidak tercipta berita-berita hoaks yang akan menyebar melalui pemberitaan media online.
- b. Jurnalis Politik agar dapat memberitakan tentang pemberitaan politik secara tajam tapi tetap memenuhi etika jurnalistik yang berlaku

- c. Pengelola Media agar dapat menjadikan media sebagai salah satu media komunikasi politik dimana semua informasi politik bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi yang penuh keadaban.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka atau struktur yang digunakan dalam menyusun suatu karya tulis agar memiliki urutan dan tata letak yang jelas. Sistematika penulisan membantu penulis menyusun ide-ide dan informasi dengan cara yang teratur, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam konteks pengertian panjang, sistematika penulisan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan pengetahuan dengan rinci, menyeluruh, dan mendalam. Umumnya mencakup elemen-elemen :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI & KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan tinjauan teori yang melandasi pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai paradigma penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, merupakan bab yang menjelaskan penyajian data hasil penelitian, pembahasan serta konfigurasi model hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dibab terakhir ini, akan memberikan kesimpulan serta saran untuk hasil dari skripsi.

